BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah Wates

a. Sejarah RSUD Wates

Menurut sejarahnya RSUD Wates adalah kelanjutan dari peninggalan pemerintah penjajahan Belanda, terletak disebelah alun-alun Wates. Setelah kemerdekaan keberadaannya tetap dilestarikan, hingga pada tahun 1963 ditetapkan dengan Peraturan Daerah TK II Kulon Progo Nomor 6 Tahun 1963. Saat itu kedudukan rumah sakit masih menjadi satu dengan Dinas Kesehatan Rakyat (DKR).

Rumah Sakit Umum Daerah Wates ditingkatkan kelasnya menjadi kelas C dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menkes Nomor 491/SK/V/1994 tentang Peningkatan kelas RSUD Wates milik Pemda Tk II Kulon Progo. Upaya untuk meningkatkan RSUD Wates dalam pengelolaannya agar lebih mandiri terus diupayakan, salah satunya dengan mempersiapkan RSUD Wates menjadi Unit Swadana melalui tahap ujicoba selama 3 tahun. Setelah menjalani ujicoba maka ditetapkan menjadi RSUD Unit Swadana melalui SK Bupati No. 343/2001. Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 720/Menkes/SK/VI/2010 tentang Peningkatan Kelas RSUD Wates Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo sebagai RSUD kelas B Non Pendidikan pada tanggal 15 Juni 2010. Namun sejak tanggal 19 Januari 2015 berdasarkan SK Menteri Kesehatan No. HK 02.03/I/0085/2015 RSUD Wates sudah menjadi RSUD Kelas B Pendidikan. Sejak berdirinya RSUD Wates telah mengalami pergantian pimpinan. Berikut daftar urutan Direktur RSUD Wates :

1) dr. Samadikun Maryadi Tahun 1966 – 1977
2) dr. M. Harsono Tahun 1977 – 1987
3) dr. Edhi Jatno, MMR Tahun 1987 – 2001
4) dr. Moerlani M Dahlan, Sp.PD Tahun 2001 – 2005

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

5) dr. Bambang Haryanto, M.Kes Tahun 2005 – 2012
6) dr. Lies Indriyati, Sp.A Tahun 2012 – Sekarang

Visi dan Misi RSUD Wates

1) VISI

Menjadi Rumah Sakit pendidikan dan pusat rujukan yang unggul dalam pelayanan.

2) MISI

Berikut ini Misi RSUD Wates :

a) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang professional berorientasi pada kepuasan pelanggan.
b) Mengembangkan managemen rumah sakit yang efektif dan efisien.
c) Menciptakan lingkungan kerja yang sehat, nyaman dan harmonis.
d) Meningkatkan kualitas sumner daya manusia, sarana, dan prasarana sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
e) Melindungi dan meningkatkan keswjahteraan karyawan
f) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan

b. Fasilitas Pelayanan Kesehatan di RSUD Wates

1) Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan rawat jalan yaitu pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada pasien, tanpa harus menjalani rawat inap di rumah sakit. Pelayanan rawat jalan di RSUD Wates terdiri dari berbagai poliklinik dan juga dokter yang sesuai dengan spesialisasinya. Berbagai macam poliklinik di antaranya :

a) Poliklinik Fisioterapi / Rehabilitasi Medik
b) Poliklinik Kebidanan
c) PoliklinikGizi
d) Poliklinik Penyakit Anak
e) Poliklinik Penyakit Bedah
f) Poliklinik Penyakit Dalam
g) Poliklinik Penyakit Jiwa / Psikiatri
h) Poliklinik Penyakit Gigi dan Mulut’

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

i) Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin
j) Poliklinik Penyakit Mata
k) Poliklinik Penyakit THT
l) Poliklinik Syaraf / Neurologi
m) Poliklinik Orthopedi

2) Pelayanan Rawat Inap

Instalasi rawat inap memberikan pelayanan rawat inap bagi pasien yang sedang menderita sakit dan diharuskan untuk menjalani rawat inap di RSUD Wates disesuaikan dengan kebutuhan pasien yang meliputi ruang kelas I, II, III dan ruang kelas utama (VIP), ada 17 bangsal untuk pelayanan rawat inap. Beberapa kasus pasien diharuskan menjalani perawatan rawat inap diruang isolasi untuk mencegah terjadinya penularan ke pasien lain atau untuk melindungi pasien itu sendiri. Ruang kelas rawat inap di RSUD Wates di antaranya :

a) Kelas Utama (Melati)
b) Kelas I (Melati, Dahlia, Cempaka, Anggrek, Wijaya Kusuma)
c) Kelas II (Cempaka, Flamboyan, Wijaya Kusuma, Kenanga)
d) Kelas III (Anggrek, Bougenvile, Cempaka, Edelwais, Gardenia, Wijaya Kusuma, Kenanga)
e) Non Kelas III (NICU, Perina Bermasalah, Kamar Bersalin, ICU, MUS, Cempaka Isolasi, Edelwais Isolasi, Gardenia Isolasi, Perina Isolasi, HCU Bougenvil, HCU IGD, HCU Cempaka, Bougenvil Isolasi)

3) Pelayanan Penunjang

Pelayanan penunjang medis adalah pelayanan yang bertujuan membantu menegakkan diagnosa medis. Dengan ditegakkannya diagnosa medis yang tepat, maka pelayanan rawat jalan maupun rawat inap dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Berbagai macam pelayanan penunjang di RSUD Wates di antaranya :

a) Pelayanan Administrasi
b) Pelayanan Ambulance dan Mobil Jenazah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

c) Pelayanan Instalasi Bedah Sentral
d) Pelayanan Farmasi (24 jam)
e) Pelayanan Gizi
f) Pelayanan Instalasi Laboratorium Klinik (24 jam)
g) Pelayanan Informasi, Wartel, Koperasi
h) Pelayanan Instalasi Radiologi
i) Pelayanan Keuangan (Kasir)
j) Pelayanan Pemulasaraan Jenazah
k) Pelayanan Fisioterapi
l) Pelayanan Hemodialisa
m) Pelayanan Treadmil
n) Pelayanan ketertiban dan keamanan

c. Sejarah dan Perkembangan Rekam Medis di RSUD Wates

Sejarah Rekam Medis RSUD Wates dapat diketahui melalui seksi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Pada awal berdirinya, kegiatan pencatatan medis pasien telah mulai dilaksanakan di RSUD Wates. Pasien yang semakin banyak, membuat catatan medis pasien di RSUD Wates semakin hari semakin bertambah banyak pula, sampai akhirnya di RSUD Wates terbentuklah tata kerja dan organisasi rumah sakit yang dinamakan catatan medis. Semakin berkembangnya ilmu dan pengetahuan, maka catatan medis menjadi bidang rekam medis dan kemudian membawahi seksi bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Pada tanggal 1 Januari 2014 Seksi Rekam Medis berubah menjadi Instalasi Rekam Medis. Sejak berdirinya RSUD Wates, tidak hanya nama saja yang berubah, tetapi pimpinan juga mengalami pergantian, antara lain :

1) Bp. Tupin Tahun 1978 – 1994
2) Bp. Sutrasno Tahun 1994 – 1997
3) Ibu Sri Yulianti Tahun 1997 – 2001
4) Ibu Urip Tugiarti Tahun 2001 – 2004
5) Bp. Tupin Tahun 2004 – 2005
6) Ibu Sriyamti, A.Md Tahun 2005 – 2006

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

7) Bp. Joko Budi S, SKM, M.Kes Tahun 2006 – 2007
8) Ibu Eny Suratmini, SKM Tahun 2007 – 2013
9) Ibu Dewi Natalia, A.Md Tahun 2014 - sekarang

d. Stuktur organisasi rekam medis di RSUD Wates

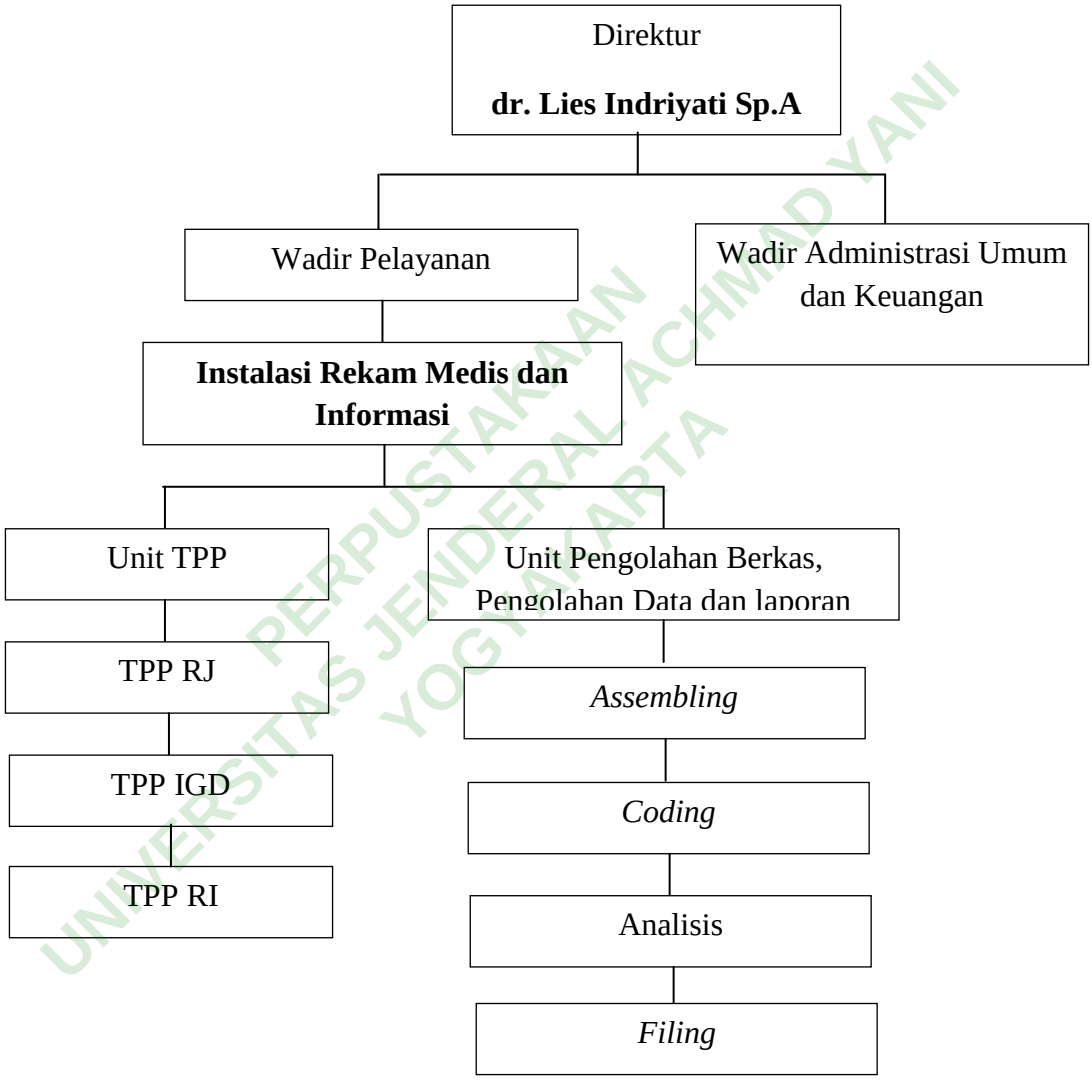

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Instalasi RM RSUD Wates
Sumber : Hasil Observasi di RSUD Wates

2. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2018 yang bertempat di RSUD Wates. Peneliti menggunakan analisis telaah rekam medis tertutup sesuai dengan standar akreditasi tahun 2012 dengan menggunakan sampel sebanyak 150 berkas dari total populasi sebanyak 240 berkas. Analisis berkas rawat inap pada kasus *sectio caesarean* dilakukan secara kuantitatif, yang dikategorikan menjadi 35 elemen, dengan menganalisis sebanyak 10 formulir di antaranya adalah formulir persetujuan umum, asesmen, dan perencanaan pendidikan pasien dan keluarga, asesmen awal pasien rawat inap, rencana pasien pulang, ringkasan pulang, persetujuan tindakan operasi, persetujuan tindakan pembiusan, catatan terintegerasi, asesmen *pra* sedasi, catatan sedasi dan anestesi. Penilaian pada telaah rekam medis tertutup terdapat tiga kategori standar penilaian yaitu elemen persetujuan (*consent*), asesmen, dan telaah rekam medis lanjutan, kemudian akan dipersentasekan menurut elemen-elemen yang terdapat di dalamnya, yang meliputi:

a. Persentase Kelengkapan Pengisian BRM Kategori Persetujuan (*Consent*)

Tabel 4.1 Persentase Kelengkapan Pengisian BRM Kategori Persetujuan (C*onsent*)

No	STD	Ya		Tidak	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	HPK6.3	97	65	53	35
2	HPK.6.4.a	40	27	110	73
3	HPK.6.4.b	39	26	111	74
4	PAB5.1	78	52	72	48
5	PAB7.1	78	52	72	48
Rata-rata		66	44	84	56

Sumber: Hasil Observasi di RSUD Wates, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengisian BRM kategori persetujuan *(consent)* yang lengkap dengan rata-rata sebanyak 66 berkas (44%), dengan elemen yang paling besar angka kelengkapan terletak pada elemen HPK.6.3 sebanyak 97 berkas (65%) (berkas yang diminta adalah formulir persetujuan umum).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

b. Persentase Kelengkapan Pengisian BRM Kategori Asesmen

Tabel 4.2 Persentase Kelengkapan Pengisian BRM Kategori Asesmen

No	STD	Ya		Tidak	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	AP1.1.3.a	140	93	10	7
2	AP1.1.3.b	129	86	21	14
3	A1.4.1	139	93	11	7
Rata-rata		136	91	14	9

Sumber: Observasi di RSUD Wates, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengisian BRM kategori asesmen yang lengkap dengan rata-rata sebanyak 136 berkas (91%), dengan elemen yang paling besar angka kelengkapan terletak pada elemen AP.1.1.3.a sebanyak 140 berkas (93%) (berkas yang diminta adalah kebutuhan medis pasien).

.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

c. Persentase Kelengkapan Pengisian BRM Kategori Telaah Rekam Medis Lanjutan

Tabel 4.3 Persentase Kelengkapan Pengisian BRM Kategori Telaah Rekam Medis Lanjutan

No	Standar	Ya		Tidak	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	AP.1.5	140	93	10	7
2	AP.1.5.1	46	31	104	69
3	AP.1.6	38	25	112	75
4	AP.1.7	99	66	51	34
5	AP.1.11	100	67	50	33
6	AP.2	111	74	39	26
7	PP.2.1	139	93	11	7
8	MKI.19.3	101	67	49	33
9	PPK.2	94	63	56	37
11	PPK.2.1.a	136	91	14	9
12	PPK.2.1.b	129	86	21	14
13	PPK.2.1.c	135	90	15	10
14	PPK.2.1.d	134	89	16	11
15	PPK.2.1.e	130	87	20	13
16	PAB.3.a	48	32	102	68
17	PAB.3.b	93	62	57	38
18	PAB.3.c	64	43	86	57
19	PAB.4	94	63	56	37
20	MPO.4	83	55	67	45
21	MPO.4.3	90	60	60	40
22	MPO.7	127	85	23	15
23	APK.2.1	130	87	20	13
24	APK.3.2.a	130	87	20	13
25	APK.3.2.b	93	62	57	38
26	APK.3.2.c	134	89	16	11
27	APK.3.2.d	131	87	19	13
Rata-rata		102	70	48	30

Sumber: Hasil Observasi di RSUD Wates, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengisian BRM kategori telaah rekam medis lanjutan yang lengkap dengan rata-rata sebanyak 102 berkas (70%), walaupun angka rata-rata masih di bawah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

standar (80%) namun ada 12 elemen yang memenuhi standar yaitu pada elemen AP.1.5, PP.2.1, PPK.2.1.a, PPK.2.1.b, PPK.2.1.c, PPK.2.1.d, PPK.2.1.e., MPO.7, APK.2.1, APK.3.2.a, APK.3.2.d, APK.3.2.e. yang paling besar angka kelengkapan terletak pada elemen AP.1.5 sebesar 140 berkas (93%) (berkas yang diminta adalah asesmen terberkastasi selama 24 jam). Selain

B. Pembahasan

Menurut KARS (2012) rumah sakit mendapatkan sertifikat akreditasi apabila setiap bab dari standar akreditasi rumah sakit mempunyai nilai minimal 80%, kemudian untuk acuan yang dipakai atau yang tertulis pada SOP kelengkpan pengisian rekam medis di RSUD Wates adalah 100%. Berikut adalah pembahasan dari elemen berdasarkan kategori standar penilaian telaah rekam medis tertutup di RSUD Wates.

1. Analisis Kelengkapan Pengisian BRM Kategori Persetujuan (*Consent*)

   Menurut KARS (2012) hak pasien dan keluarga merupakan elemen dasar dari semua kontak di rumah sakit, stafnya, serta pasien dan keluarganya. Sebab itu, kebijakan dan prosedur ditetapkan dan dilaksanakan untuk menjamin bahwa semua staf mengetahui dan memberi respon terhadap isu hak pasien dan keluarga, ketika mereka melayani pasien. Rumah sakit menggunakan pola kerja sama dalam menyusun kebijakan dan prosedur dan bila mungkin, mengikutsertakan pasien dan keluarga dalam proses, dan untuk persentase kelengkapan harus mencapai 80%.

   Berdasarkan hasil observasi di RSUD Wates untuk kelengkapan persetujuan *(consent)* belum ada elemen yang tercapai 100% hal itu dapat dilihat dari persentase analisis elemen yang paling tinggi tingkat kelengkapanya yaitu elemen penilaian HPK.6.3.a yaitu sebanyak 97 berkas (65%), sedangkan persentase terendah yaitu pada elemen penilaian HPK.6.3.b yaitu sebanyak 39 berkas (25%) dari total sampel 150 berkas.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Analisis Kelengkapan Pengisian BRM Kategori Asesmen

Menurut penelitian Dewantari (2014), persentase kelengkapan rekam medis tertutup kategori asesmen di RSUP Dr. Sardjito sudah mencapai 100%. Berdasarkan hasil observasi di RSUD Wates untuk kelengkapan asesmen belum tercapai 100% hal itu dapat dilihat dari persentase rata-rata pengisian BRM kategori asesmen yaitu sebanyak 136 berkas (91%). Analisis elemen yang paling tinggi tingkat kelengkapanya yaitu elemen penilaian APK.1.3.a yaitu sebanyak 140 berkas (93%) dari 150 berkas, sedangkan persentase terendah yaitu pada elemen penilaian APK.1.3.b yaitu sebanyak 129 berkas (86%) dari total sampel 150 berkas.

3. Analisis Kelengkapan Pengisian BRM Kategori Telaah Rekam Medis Lanjutan

Menurut penelitian Dewantari (2014), persentase kelengkapan rekam medis tertutup kategori telaah rekam medis lanjutan di RSUP Dr. Sardjito mencapai 84,19%. Berdasarkan hasil observasi di RSUD Wates untuk kelengkapan telaah rekam medis lanjutan rata-rata sebanyak 102 berkas (70%). Hal itu dapat dilihat dari persentase analisis elemen yang paling tinggi tingkat kelengkapanya yaitu elemen penilaian AP.1.5 yaitu sebanyak 140 berkas (93%) dari 150 berkas, sedangkan persentase terendah yaitu pada elemen penilaian AP.1.6 yaitu sebanyak 38 berkas (25%) dari total sampel 150 berkas.

C. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengalami kesulitan dalam mencari referensi pembanding penelitian dengan tema yang sama.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN